

PERAN KEPEMIMPINAN PARTISIPASI TERHADAP EFEKTIVITAS PENGAMBILAN KEPUTUSAN DI LINGKUNGAN ORGANISASI PENDIDIKAN

Najwa Dara Porta¹, M Chaerul Rizky², Ratu Tria Fatma Alika³, Zakiatun Nufus⁴

najwadara2021@gmail.com¹, mchaerulrizky@dosen.pancabudi.ac.id²,
realmegampang35@gmail.com³, nufuszakiatun014@gmail.com⁴

Universitas Pembangunan Panca Budi

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran kepemimpinan partisipatif dalam meningkatkan efektivitas pengambilan keputusan di lingkungan organisasi pendidikan. Melalui pendekatan studi literatur, penelitian ini menelaah berbagai sumber ilmiah seperti buku, jurnal nasional maupun internasional, serta dokumen akademik yang relevan. Hasil kajian menunjukkan bahwa kepemimpinan partisipatif memberikan kontribusi signifikan terhadap kualitas keputusan melalui pelibatan aktif anggota organisasi, penyediaan informasi yang lebih beragam, serta meningkatnya transparansi dan rasa memiliki terhadap kebijakan yang dihasilkan. Temuan penelitian menegaskan bahwa proses pengambilan keputusan yang melibatkan guru, staf, dan pemangku kepentingan lain mampu menghasilkan keputusan yang lebih tepat, realistik, dan mudah diterapkan. Selain itu, gaya kepemimpinan ini dapat meningkatkan motivasi kerja, kolaborasi, dan komitmen bersama dalam mencapai tujuan pendidikan. Dengan demikian, kepemimpinan partisipatif dapat dianggap sebagai pendekatan strategis yang relevan untuk menghadapi dinamika organisasi pendidikan modern serta membangun lingkungan kerja yang adaptif, inklusif, dan berkelanjutan.

Kata Kunci: Kepemimpinan Partisipasi, Efektifitas, Pengambilan Keputusan, Lingkungan Organisasi Pendidikan.

PENDAHULUAN

Organisasi pendidikan membutuhkan pengambilan keputusan yang melibatkan berbagai stakeholder untuk menghasilkan kebijakan yang berkualitas dan dapat di terima. Kepemimpinan partisipatif memungkinkan pertisipasi aktif guru, staf, dan komunitas dalam proses pengambilan keputusan. Organisasi pendidikan sebagai institusi yang mengemban misi strategis dalam pembangunan sumber daya manusia menghadapi tantangan kompleks dalam era globalisasi dan perkembangan teknologi informasi. Pengambilan keputusan dalam organisasi merupakan proses yang kompleks dan strategis untuk mencapai tujuan bersama. Proses ini melibatkan analisis informasi, evaluasi alternatif, dan pemilihan solusi terbaik yang mempertimbangkan dampak jangka pendek dan jangka panjang. Pemimpin organisasi memainkan peran penting dalam memastikan setiap keputusan mencerminkan visi dan misi organisasi(Suryani dkk., 2025). Kompleksitas permasalahan yang dihadapi menuntut adanya proses pengambilan keputusan yang efektif dan melibatkan berbagai pemangku kepentingan. Dalam konteks ini, gaya kepemimpinan yang diterapkan oleh pimpinan organisasi pendidikan memiliki peran krusial dalam menentukan kualitas keputusan yang dihasilkan.

Kepemimpinan partisipatif merupakan salah satu gaya kepemimpinan yang dapat mempengaruhi efektivitas pengambilan keputusan dalam organisasi, termasuk organisasi pendidikan(Sagala dkk., 2024). Dalam lingkungan pendidikan, pengambilan keputusan yang efektif sangat penting untuk mencapai tujuan organisasi dan meningkatkan kualitas pendidikan. Kepemimpinan partisipatif melibatkan partisipasi aktif dari anggota tim dalam proses pengambilan keputusan, sehingga dapat meningkatkan komitmen dan motivasi mereka untuk melaksanakan keputusan tersebut(Andrianto, 2025). Namun, efektivitas

kepemimpinan partisipatif dalam pengambilan keputusan masih menjadi topik yang diperdebatkan dalam literatur kepemimpinan dan manajemen. Dalam konteks organisasi pendidikan, kepemimpinan partisipatif memiliki relevansi khusus mengingat karakteristik unik dari institusi pendidikan yang melibatkan interaksi kompleks antara kepala sekolah, guru, tenaga kependidikan, peserta didik, dan orang tua. Keputusan-keputusan strategis yang diambil dalam organisasi pendidikan, mulai dari pengembangan kurikulum, pengelolaan sumber daya, hingga kebijakan pembelajaran, memiliki dampak langsung terhadap kualitas pendidikan yang dihasilkan. Oleh karena itu, efektivitas pengambilan keputusan menjadi faktor determinan dalam pencapaian tujuan organisasi Pendidikan (Ginting & Rizky, 2025).

Kepemimpinan partisipatif atau demokratis telah menjadi paradigma yang semakin relevan dalam manajemen organisasi modern, termasuk organisasi pendidikan. Berbeda dengan gaya kepemimpinan otoritatis yang memusatkan kekuasaan pada individu pemimpin, kepemimpinan partisipatif menekankan pentingnya keterlibatan anggota organisasi dalam proses pengambilan keputusan. Pendekatan ini tidak hanya berpotensi menghasilkan keputusan yang lebih berkualitas melalui agregasi pengetahuan dan perspektif yang beragam, tetapi juga dapat meningkatkan rasa kepemilikan dan komitmen dalam implementasi keputusan (Veranita dkk., 2024). Pemimpin merupakan tokoh utama dalam suatu organisasi. Perannya mirip dengan seorang nakhoda yang memegang kendali penuh atas sebuah kapal selama perjalanan menuju tujuan. Begitu juga pemimpin dalam organisasi yang mengendalikan jalannya proses hingga tujuan tercapai. Pemimpin menentukan Langkah yang kemudian diikuti oleh para anggotanya (Sit dkk., 2025)

Konsep dasar dari istilah pengambilan keputusan adalah “keputusan”, yang dalam Bahasa Inggris dikenal dengan istilah “decision”. Keputusan merupakan hasil dari proses aktivitas “membuat” atau “to make”, yang kemudian dalam bahasa Indonesia lebih banyak dikomunikasikan dengan kata “mengambil”. Kata “membuat” atau “mengambil” mengandung pengertian adanya proses yang dinamis. Kedua kata dari bahasa Inggris itu akhirnya dirangkai menjadi “pengambilan keputusan” (Rohiyatun, 2018). Efektivitas pengambilan keputusan sendiri merupakan konstruk multidimensional yang tidak hanya diukur dari kualitas output keputusan, tetapi juga dari proses yang dilalui, kecepatan pengambilan keputusan, tingkat penerimaan stakeholder, dan keberlanjutan implementasi. Dalam organisasi pendidikan yang bersifat kompleks dan dinamis, dimensi-dimensi ini menjadi semakin penting untuk dipahami dalam kaitannya dengan praktik kepemimpinan partisipatif. Beberapa studi terdahulu telah mengindikasikan adanya hubungan positif antara kepemimpinan partisipatif dengan berbagai outcome organisasional, seperti kepuasan kerja, motivasi, dan kinerja. Namun, pemahaman yang mendalam tentang bagaimana kepemimpinan partisipatif secara spesifik mempengaruhi efektivitas pengambilan keputusan di lingkungan organisasi pendidikan masih memerlukan eksplorasi lebih lanjut. Pertanyaan-pertanyaan mengenai mekanisme pengaruh, faktor-faktor kontekstual yang memoderasi hubungan tersebut, serta tantangan dalam implementasi kepemimpinan partisipatif di organisasi pendidikan belum terjawab secara komprehensif.

Pada organisasi pendidikan kepemimpinan partisipatif memiliki relevansi khusus mengingat karakteristik unik dari institusi pendidikan yang melibatkan interaksi kompleks antara kepala sekolah, guru, tenaga kependidikan, peserta didik, dan orang tua. Keputusan-keputusan strategis yang diambil dalam organisasi pendidikan, mulai dari pengembangan kurikulum, pengelolaan sumber daya, hingga kebijakan pembelajaran, memiliki dampak langsung terhadap kualitas pendidikan yang dihasilkan. Oleh karena itu, efektivitas pengambilan keputusan menjadi faktor determinan dalam pencapaian tujuan organisasi pendidikan.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran kepemimpinan partisipasi terhadap efektivitas pengambilan keputusan di lingkungan organisasi pendidikan. Dengan memahami hubungan antara kepemimpinan partisipatif dan efektivitas pengambilan keputusan, diharapkan dapat memberikan kontribusi pada pengembangan teori kepemimpinan dan manajemen, serta memberikan panduan praktis bagi pemimpin organisasi pendidikan untuk meningkatkan efektivitas pengambilan keputusan. Dalam konteks ini, kepemimpinan partisipatif dapat diartikan sebagai gaya kepemimpinan yang melibatkan partisipasi aktif dari anggota tim dalam proses pengambilan keputusan. Hal ini dapat meningkatkan komitmen dan motivasi mereka untuk melaksanakan keputusan tersebut, serta meningkatkan kualitas keputusan yang diambil.

LANDASAN TEORI

Kepemimpinan Partisipatif

Kepemimpinan partisipatif merupakan gaya kepemimpinan yang menekankan keterlibatan aktif anggota organisasi dalam proses pengambilan keputusan. Gaya kepemimpinan ini menempatkan pemimpin sebagai fasilitator yang membuka ruang dialog, mengajak anggota berkontribusi, serta mengintegrasikan berbagai perspektif dalam proses organisasi. Kepemimpinan partisipatif mampu meningkatkan kualitas kinerja organisasi pendidikan melalui kolaborasi, pembagian peran, serta pemberdayaan sumber daya manusia yang lebih merata. Dalam konteks pendidikan, kepala sekolah atau pemimpin lembaga memiliki tanggung jawab untuk menciptakan ruang komunikasi yang demokratis sehingga guru dan tenaga kependidikan memiliki kesempatan memberikan masukan strategis (Ayucandra dkk., 2025). Model kepemimpinan seperti ini semakin relevan dalam era pendidikan modern yang menuntut adaptasi cepat terhadap perubahan kurikulum, teknologi, dan kebutuhan peserta didik.

Secara teoretis, kepemimpinan partisipatif berakar pada teori manajemen modern yang memandang organisasi sebagai sistem terbuka yang membutuhkan interaksi dan komunikasi dua arah. Rifdan dkk. (2024) menjelaskan bahwa pembagian kekuasaan dan pengaruh dalam kelompok dapat meningkatkan kepuasan anggota, komitmen, serta efektivitas implementasi kebijakan. Pemimpin partisipatif tidak hanya mengarahkan, tetapi juga membangun rasa kepemilikan terhadap keputusan bersama. Hal ini didukung dalam studi pendidikan Indonesia yang menunjukkan bahwa keterlibatan guru dalam proses keputusan berkontribusi pada meningkatnya motivasi kerja serta kualitas pembelajaran. Oleh karena itu, teori kepemimpinan partisipatif menekankan dimensi kolaboratif, komunikasi terbuka, dan pemberdayaan sebagai elemen dasar dalam menjalankan peran kepemimpinan di organisasi pendidikan.

Menurut Rizky dkk. (2025) dalam penelitiannya, kesetaraan gender terbukti memberikan pengaruh langsung dan signifikan terhadap peningkatan kesejahteraan ekonomi. Keterlibatan aktif perempuan menjadi penghubung penting antara penerapan kesetaraan gender dan berbagai hasil ekonomi yang dicapai. Penelitian tersebut juga menegaskan bahwa kebijakan yang bersifat inklusif dan mendukung kesetaraan gender merupakan fondasi penting untuk menciptakan manfaat ekonomi sekaligus sosial dalam suatu sistem.

Kolaborasi temuan tersebut sangat relevan dengan konsep kepemimpinan partisipatif, karena kedua pendekatan ini sama-sama menekankan pentingnya perlibatan semua pihak dalam proses pengambilan keputusan. Dalam konteks kepemimpinan partisipatif, pemberdayaan perempuan serta keterlibatan mereka secara setara mencerminkan praktik kepemimpinan yang inklusif, demokratis, dan responsif terhadap kebutuhan organisasi. Dengan memastikan perempuan memiliki ruang untuk berkontribusi, kepemimpinan

partisipatif tidak hanya memperkuat kualitas keputusan, tetapi juga mendukung terciptanya lingkungan kerja yang adil, kolaboratif, dan berkelanjutan, selaras dengan tujuan pembangunan sosial dan ekonomi yang lebih luas.

Pengambilan Keputusan dalam Organisasi Pendidikan

Efektivitas pengambilan keputusan merupakan konsep multidimensi yang mengukur kualitas keputusan berdasarkan ketepatan, kecepatan, keterlibatan, serta keberhasilan implementasinya. Menurut Rosita (2024) keputusan yang efektif tidak hanya dilihat dari output, tetapi juga dari prosesnya, termasuk sejauh mana keputusan tersebut diterima oleh anggota organisasi. Dalam organisasi pendidikan, pengambilan keputusan berkaitan dengan berbagai aspek strategis seperti pengembangan kurikulum, pengelolaan sumber daya, kebijakan pembelajaran, hingga manajemen krisis. Oleh karena itu, pengambilan keputusan yang efektif membutuhkan informasi yang akurat, komunikasi antarbagian yang baik, serta keterlibatan stakeholder utama, terutama guru dan staf akademik.

Teori pengambilan keputusan modern menekankan pentingnya participative decision making (PDM) sebagai cara untuk meningkatkan kualitas keputusan. Model PDM menyatakan bahwa keputusan yang diperoleh melalui partisipasi akan lebih komprehensif dan memiliki tingkat penerimaan yang lebih tinggi karena mempertimbangkan beragam perspektif (Ansar & Takwim, 2024). Dalam konteks pendidikan, keputusan yang partisipatif terbukti meningkatkan komitmen pelaksana kebijakan, terutama karena guru sebagai pelaksana utama program merasa dihargai dan dilibatkan. Damanik & Rizky (2024) menjelaskan bahwa organisasi dengan struktur keputusan yang terbuka dan kolaboratif menjadi lebih adaptif terhadap perubahan lingkungan, serta mampu menciptakan inovasi manajerial yang berkelanjutan. Dengan demikian, efektivitas pengambilan keputusan dalam teori modern sangat dipengaruhi oleh pola komunikasi, keterlibatan anggota, dan mekanisme kolaboratif dalam organisasi.

Efektivitas Pengambilan Keputusan

Efektivitas pengambilan keputusan dapat diukur melalui kualitas keputusan, tingkat penerimaan anggota organisasi, ketepatan waktu, serta dampaknya terhadap pencapaian tujuan organisasi. Menurut Daft & Armstrong (2021) keputusan yang efektif adalah keputusan yang mampu menyelesaikan masalah dan memberikan hasil positif bagi organisasi dalam jangka pendek maupun jangka panjang. Dalam konteks pendidikan, efektivitas keputusan berpengaruh langsung terhadap mutu pembelajaran, kinerja guru, dan perkembangan institusi. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan kepemimpinan yang mampu memfasilitasi keputusan yang berkualitas dan berkelanjutan.

Efektivitas pengambilan keputusan merupakan konsep multidimensi yang mengukur kualitas keputusan berdasarkan ketepatan, kecepatan, keterlibatan, serta keberhasilan implementasinya. Menurut Syakhrani (2024), keputusan yang efektif tidak hanya dilihat dari output, tetapi juga dari prosesnya, termasuk sejauh mana keputusan tersebut diterima oleh anggota organisasi. Dalam organisasi pendidikan, pengambilan keputusan berkaitan dengan berbagai aspek strategis seperti pengembangan kurikulum, pengelolaan sumber daya, kebijakan pembelajaran, hingga manajemen krisis. Oleh karena itu, pengambilan keputusan yang efektif membutuhkan informasi yang akurat, komunikasi antarbagian yang baik, serta keterlibatan stakeholder utama, terutama guru dan staf akademik.

Teori pengambilan keputusan modern menekankan pentingnya participative decision making (PDM) sebagai cara untuk meningkatkan kualitas keputusan. Model PDM menyatakan bahwa keputusan yang diperoleh melalui partisipasi akan lebih komprehensif dan memiliki tingkat penerimaan yang lebih tinggi karena mempertimbangkan beragam perspektif (Ansar & Takwim, 2024). Dalam konteks pendidikan, keputusan yang partisipatif terbukti meningkatkan komitmen pelaksana kebijakan, terutama karena guru sebagai

pelaksana utama program merasa dihargai dan dilibatkan. Damanik & Rizky (2024) menjelaskan bahwa organisasi dengan struktur keputusan yang terbuka dan kolaboratif menjadi lebih adaptif terhadap perubahan lingkungan, serta mampu menciptakan inovasi manajerial yang berkelanjutan. Dengan demikian, efektivitas pengambilan keputusan dalam teori modern sangat dipengaruhi oleh pola komunikasi, keterlibatan anggota, dan mekanisme kolaboratif dalam organisasi.

Peran Kepemimpinan Partisipatif terhadap Efektivitas Pengambilan Keputusan

Kepemimpinan partisipatif memiliki peran penting dalam meningkatkan efektivitas pengambilan keputusan di organisasi pendidikan. Dengan melibatkan berbagai pihak, pimpinan memperoleh informasi yang lebih komprehensif serta meningkatkan legitimasi keputusan. Penelitian yang dilakukan oleh Maral (2022) menunjukkan bahwa kepemimpinan partisipatif berpengaruh positif terhadap kualitas keputusan dan kinerja tim di lingkungan pendidikan. Selain itu, Leithwood & Jantzi (2005) menegaskan bahwa kepemimpinan yang demokratis dan partisipatif mampu menciptakan lingkungan sekolah yang kondusif bagi pengambilan keputusan bersama. Demikian, kepemimpinan partisipatif tidak hanya meningkatkan kualitas keputusan, tetapi juga memperkuat rasa memiliki dan tanggung jawab kolektif dalam organisasi pendidikan.

Pada kepemimpinan partisipatif, kemampuan interpersonal memainkan peran penting karena mendukung proses pembangunan jaringan kerja, pengelolaan hubungan antaranggota, serta peningkatan keterlibatan para pemangku kepentingan dalam setiap tahap pengambilan keputusan. Kemampuan ini membantu pemimpin menciptakan komunikasi yang terbuka dan kolaboratif, sehingga keputusan yang dihasilkan lebih efektif, inklusif, dan mencerminkan kebutuhan kolektif organisasi (Rizky, Faried, dkk., 2025).

Organisasi Pendidikan

Organisasi pendidikan merupakan suatu sistem sosial yang terdiri dari berbagai sumber daya manusia, struktur, dan proses yang bekerja secara terencana untuk mencapai tujuan pendidikan. Aini dkk. (2025) mendefinisikan organisasi pendidikan sebagai satuan terstruktur yang mengelola kegiatan pembelajaran secara sistematis untuk meningkatkan kualitas akademik dan non-akademik peserta didik. Dalam teori sistem, organisasi pendidikan tidak hanya berfungsi sebagai penyelenggara proses belajar, tetapi juga sebagai pusat pengembangan manusia yang berperan membentuk nilai, keterampilan, dan karakter.

Konsep organisasi pendidikan modern menekankan pentingnya manajemen strategis, tata kelola yang responsif, serta kepemimpinan yang berorientasi partisipasi. Judijanto dkk. (2024) menjelaskan bahwa kepemimpinan merupakan elemen vital dalam memastikan organisasi pendidikan berjalan sesuai visi dan misi yang telah ditetapkan. Pemimpin harus mampu mengoptimalkan peran guru, tenaga kependidikan, dan peserta didik dalam berbagai aspek operasional. Selain itu, komponen organisasi pendidikan seperti struktur kerja, budaya organisasi, dan mekanisme komunikasi memiliki pengaruh besar terhadap efektivitas sekolah dalam mencapai tujuan mutu pendidikan. Manajemen strategis pendidikan juga menuntut kemampuan adaptasi yang tinggi karena tantangan globalisasi, perkembangan teknologi digital, dan dinamika kebutuhan masyarakat semakin kompleks.

Model organisasi pendidikan yang efektif adalah yang mampu menghasilkan proses pembelajaran berkualitas melalui pengambilan keputusan kolaboratif dan kepemimpinan yang transformasional. Saragih & Rizky (2024) menegaskan bahwa sumber daya manusia merupakan komponen kunci dalam organisasi pendidikan, sehingga pelibatan mereka melalui kepemimpinan partisipatif menjadi faktor penting dalam keberhasilan organisasi. Oleh karena itu, teori organisasi pendidikan modern sangat menekankan pada kolaborasi, keterlibatan stakeholder, serta kepemimpinan yang mampu mendorong partisipasi dan inovasi.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode studi literatur sebagai dasar utama dalam memperoleh data dan informasi yang relevan. Teknik ini dilakukan dengan menelusuri berbagai sumber ilmiah, seperti buku referensi, artikel jurnal nasional dan internasional, laporan penelitian, serta publikasi akademik lainnya yang membahas mengenai kepemimpinan partisipatif dan efektivitas pengambilan keputusan dalam organisasi pendidikan. Setiap sumber dipilih berdasarkan kualitas, kredibilitas, dan kesesuaiannya dengan fokus penelitian, sehingga data yang diperoleh dapat dipertanggungjawabkan secara akademis.

Seluruh literatur yang terkumpul dianalisis secara sistematis melalui proses identifikasi konsep, perbandingan teori, dan sintesis temuan. Analisis dilakukan dengan menghubungkan berbagai pandangan para ahli untuk membangun kerangka pemahaman yang komprehensif dan mendalam. Melalui pendekatan ini, penelitian mampu mengembangkan argumen teoritis serta memperoleh gambaran menyeluruh tentang bagaimana kepemimpinan partisipatif berkontribusi terhadap peningkatan kualitas pengambilan keputusan tanpa melakukan pengumpulan data lapangan secara langsung.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepemimpinan partisipatif memberikan pengaruh yang signifikan terhadap efektivitas pengambilan keputusan di lingkungan organisasi pendidikan. Kepemimpinan yang memberi ruang bagi guru, tenaga kependidikan, serta pemangku kepentingan lain terbukti mampu meningkatkan kualitas keputusan karena proses pengambilan keputusan dilakukan berdasarkan perspektif yang lebih luas dan data lapangan yang lebih akurat. Partisipasi anggota juga mendorong terciptanya keputusan yang lebih sesuai dengan kebutuhan operasional sekolah, terutama dalam hal pengembangan kurikulum, kebijakan pembelajaran, dan pengelolaan sumber daya.

Selain kualitas keputusan, penelitian ini menemukan bahwa partisipasi aktif anggota organisasi memiliki dampak langsung terhadap tingkat penerimaan dan implementasi kebijakan. Ketika guru dan staf terlibat dalam penyusunan keputusan, resistensi terhadap kebijakan baru cenderung menurun dan kepercayaan terhadap kepemimpinan meningkat. Hal ini berdampak positif pada komitmen pelaksanaan program, kedisiplinan pelaksanaan kebijakan, serta terciptanya iklim kerja yang harmonis. Dengan demikian, kepemimpinan partisipatif bukan hanya meningkatkan kualitas keputusan, tetapi juga memperkuat rasa memiliki (*sense of ownership*) terhadap keputusan yang dihasilkan.

Tabel 1.

Pengaruh Aspek Kepemimpinan Partisipatif terhadap Efektivitas Pengambilan

Aspek	Kepemimpinan Partisipatif	Dampak terhadap Efektivitas Pengambilan Keputusan
1. Keterlibatan Guru & Staf	Pemimpin melibatkan guru dan staf dalam proses diskusi serta memberikan ruang menyampaikan ide.	Keputusan lebih akurat karena mempertimbangkan kebutuhan kelas dan kondisi lapangan.
2. Kolaborasi Tim	Pemimpin mendorong kerja sama antardepartemen serta budaya musyawarah.	Meningkatkan kualitas keputusan melalui pertukaran informasi dan pengalaman.

3. Transparansi Informasi	Informasi dibagikan secara terbuka kepada anggota organisasi.	Mengurangi miskomunikasi, meningkatkan kepercayaan, dan mempercepat proses pengambilan keputusan.
4. Pemberdayaan Anggota	Memberikan wewenang dan tanggung jawab kepada guru dan staf.	Keputusan lebih tepat karena diambil oleh pihak yang memahami persoalan.
5. Motivasi & Komitmen	Pimpin mengapresiasi masukan anggota dan menjaga hubungan interpersonal.	Keputusan dijalankan dengan komitmen yang kuat dan konsisten.
6. Kreativitas & Inovasi	Memberi ruang untuk ide baru dan solusi alternatif.	Keputusan lebih inovatif dan adaptif.
7. Penyelesaian Konflik	Konflik diatasi melalui dialog dan pertimbangan semua pendapat.	Menghasilkan keputusan yang lebih diterima dan minim penolakan.
8. Akuntabilitas	Keputusan dibuat secara bersama dengan tanggung jawab kolektif.	Kualitas keputusan meningkat karena seluruh anggota merasa memiliki.

Pembahasan

Hasil penelitian mengonfirmasi bahwa kepemimpinan partisipatif merupakan salah satu pendekatan kepemimpinan yang paling efektif dalam meningkatkan kualitas dan efektivitas pengambilan keputusan di organisasi pendidikan. Dalam organisasi yang kompleks seperti sekolah, keputusan tidak dapat dibuat secara sepahak oleh pimpinan karena memerlukan pemahaman nyata mengenai kondisi di lapangan. Oleh sebab itu, guru dan staf perlu dilibatkan sebagai pihak yang memiliki pengalaman harian dalam proses belajar mengajar.

Tabel 1 memberikan gambaran detail mengenai bagaimana aspek-aspek kepemimpinan partisipatif berkorelasi langsung dengan efektivitas pengambilan keputusan. Pada aspek *keterlibatan guru dan staf*, keputusan menjadi lebih akurat karena pimpinan menerima masukan dari pelaksana utama kegiatan pendidikan. Aspek *kolaborasi tim* dan *transparansi informasi* memperlihatkan pentingnya musyawarah, pertukaran informasi, dan keterbukaan dalam membangun keputusan yang berkualitas serta meningkatkan rasa saling percaya antaranggota organisasi.

Pemberdayaan anggota, yang menjadi salah satu ciri utama kepemimpinan partisipatif, membantu guru dan staf untuk mengambil keputusan operasional secara mandiri sesuai lingkup tugasnya. Hal ini bukan hanya mempercepat penyelesaian masalah di sekolah, tetapi juga meningkatkan tanggung jawab profesional. Ketika anggota organisasi diberi kepercayaan, mereka akan lebih berkomitmen dalam menjalankan keputusan yang dibuat, sehingga berimplikasi pada efektivitas pelaksanaan kebijakan.

Kepemimpinan partisipatif juga terbukti menciptakan lingkungan yang kondusif bagi kreativitas dan inovasi. Dalam pendidikan modern yang terus berubah, kemampuan menghasilkan ide baru merupakan kebutuhan penting. Partisipasi dalam diskusi dan proses pengambilan keputusan memungkinkan guru berkontribusi dalam merumuskan inovasi pembelajaran dan manajerial yang relevan dengan kebutuhan peserta didik.

Tabel 1 juga menyoroti peran kepemimpinan partisipatif dalam menyelesaikan konflik dan meningkatkan akuntabilitas. Konflik dalam organisasi pendidikan merupakan hal yang wajar terjadi, terutama terkait perbedaan pendapat dalam penyusunan kebijakan. Model dialog dan musyawarah yang menjadi ciri kepemimpinan partisipatif mampu meredakan konflik dan menghasilkan keputusan yang memiliki legitimasi lebih kuat.

Sementara itu, akuntabilitas meningkat ketika keputusan dibuat secara bersama, karena setiap anggota merasa memiliki tanggung jawab kolektif terhadap keberhasilan keputusan tersebut.

Pembahasan ini menegaskan bahwa efektivitas pengambilan keputusan dalam organisasi pendidikan sangat dipengaruhi oleh kualitas kepemimpinan. Kepemimpinan partisipatif terbukti mampu meningkatkan kualitas proses, kualitas output keputusan, tingkat penerimaan anggota organisasi, serta implementasi kebijakan. Temuan ini sejalan dengan teori dan penelitian sebelumnya yang menekankan bahwa peran anggota organisasi merupakan faktor kunci dalam menciptakan keputusan yang berkualitas, komprehensif, dan berkelanjutan.

KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa kepemimpinan partisipatif memiliki peran yang signifikan dalam meningkatkan efektivitas pengambilan keputusan di lingkungan organisasi pendidikan. Melalui peran aktif guru, staf, serta pihak terkait dalam proses pengambilan keputusan, pemimpin mampu menghasilkan keputusan yang lebih akurat, realistik, dan sesuai dengan kebutuhan lapangan. Proses partisipatif ini memungkinkan tersedianya informasi yang lebih lengkap dan beragam, sehingga kualitas keputusan meningkat secara substansial. Selain itu, peran anggota organisasi dalam proses pengambilan keputusan juga berdampak positif terhadap tingkat penerimaan dan komitmen dalam implementasi kebijakan.

Secara keseluruhan, kepemimpinan partisipatif terbukti tidak hanya memperkuat kualitas keputusan, tetapi juga meningkatkan motivasi kerja, rasa memiliki, dan kolaborasi antaranggota organisasi pendidikan. Transparansi informasi, pemberdayaan anggota, dan budaya musyawarah menjadi elemen penting yang menjadikan keputusan lebih efektif dan berkelanjutan. Dengan demikian, kepemimpinan partisipatif dapat dipandang sebagai pendekatan strategis yang relevan untuk menghadapi dinamika dan kompleksitas organisasi pendidikan modern. Implementasi gaya kepemimpinan ini mampu menciptakan lingkungan kerja yang lebih adaptif, inovatif, serta memiliki komitmen bersama dalam mencapai tujuan pendidikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Aini, N. H., Sari, W. P., & Muhammad, M. (2025). Pengaruh Kepemimpinan Partisipatif Terhadap Keberhasilan Kepemimpinan Pendidikan Islam. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 10(1), 750–755.
- Andrianto, E. (2025). Kepemimpinan Partisipatif Kepala Sekolah: Mendorong Keterlibatan Guru Dan Siswa Dalam Pengambilan Keputusan. *Social Science Academic*, 2(2), 27–36. <https://doi.org/10.37680/ssa.v2i2.6310>
- Ansar, T., & Takwim, T. (2024). Efektivitas Gaya Kepemimpinan dalam Meningkatkan Kualitas Kinerja Pegawai pada Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Konawe. *Almuhi Jurnal Sosial dan Humaniora*, 1(3), 468–475.
- Ayucandra, L., Gazalin, J., Sufiarni, S., Al Haris, A. D., & Nurfiyani, N. (2025). Strategi Kepemimpinan Partisipatif dalam Pengambilan Keputusan Publik di Kota Bau-Bau. *J-CEKI: Jurnal Cendekia Ilmiah*, 4(3), 1533–1541.
- Daft, R. L., & Armstrong, A. (2021). *Organization theory and design*. Cengage Canada. [https://books.google.com/books?hl=id&lr=&id=xEy-EAAAQBAJ&oi=fnd&pg=PR17&dq=Organization+theory+and+design+\(12th+ed.\).+&ots=liF2ayjzoL&sig=jKl-ASRmYnDNJ08vBTXwRMsCwuw](https://books.google.com/books?hl=id&lr=&id=xEy-EAAAQBAJ&oi=fnd&pg=PR17&dq=Organization+theory+and+design+(12th+ed.).+&ots=liF2ayjzoL&sig=jKl-ASRmYnDNJ08vBTXwRMsCwuw)
- Damanik, F. O., & Rizky, M. C. (2024). Penerapan Pelatihan dan Pengembangan Human Capital Management Pada Perusahaan. *Yos Soedarso Economic Journal (YEJ)*, 6(3), 45–49.
- Ginting, T. K. J., & Rizky, M. C. (2025). Analisis Pengaruh Kepemimpinan, Kompensasi, Stress

- Kerja, Dan Motivasi Kerja Terhadap Prestasi Kerja Asn Kejaksaan Negeri Tanjung Balai. Majalah Ekonomi, 31(1), 145–158.
- Judijanto, L., de Araújo Sarmento, A., Saefrudin, S., Runtu, A. R., & Meydiansyah, M. H. (2024). Pentingnya Kepemimpinan Dalam Manajemen Pendidikan. Jurnal Ilmiah Edukatif, 10(2), 212–222.
- Leithwood, K., & Jantzi, D. (2005). Transformational leadership. The essentials of school leadership, 31, 43.
- Maral, M. (2022). Exploring school administrators' perceptions on participative decision-making process. E-International Journal of Educational Research, 13(1), 118–140.
- Rifdan, R., Haerul, H., & Zainal, H. (2024). Kepemimpinan Organisasi Publik. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Rizky, M. C., Anwar, Y., & Ardian, N. (2025). The Gendered Dynamics of the Blue Economy: Women's Contribution to Sustainable Development in Coastal Communities. International Review of Management and Marketing, 15(3), 150.
- Rizky, M. C., Faried, A. I., & Purba, E. F. B. (2025). More Than Just Skills: How Competencies, Motivations, and Social Capital Shape New Venture Performance. International Review of Management and Marketing, 16(1), 131.
- Rohiyatun, B. (2018). Analisis Keterlibatan Guru dalam Pengambilan Keputusan (Kajian Teoritis Organisasi Sekolah). Jurnal Visionary: Penelitian dan Pengembangan dibidang Administrasi Pendidikan, 1(1), 53–59.
- Rosita, I. (2024). Gaya Kepemimpinan, Komunikasi, Dan Pengambilan Keputusan Dalam Meningkatkan Efektivitas Manajemen Pada Lembaga Pendidikan Islam. Jurnal Tarbiyah Almuslim, 2(2), 137–151.
- Sagala, A. H., Nurhaliza, M., Anikmah, S. Al, & Nasution, I. (2024). Peran Kepemimpinan Transformasional dalam Meningkatkan Kinerja Organisasi Pendidikan The Role of Transformational Leadership in Enhancing Educational Organization Performance. JICN: Jurnal Intelek dan Cendikiawan Nusantara, 1448–1456.
- Saragih, K., & Rizky, M. C. (2024). Dampak Human Capital Management Dalam Berorganisasi. Yos Soedarso Economic Journal (YEJ), 6(3), 38–44.
- Sit, M., Hardiva, A. P., Anggriyani, N., Islam, U., Sumatera, N., & Medan, U. (2025). Education Achievement: Journal of Science and Research. Education Achievement, 6(1), 199–206.
- Suryani, I., Jannah, W., & Aisyah, S. (2025). Pembuat Keputusan Dalam Organisasi. Jurnal Ilmu Manajemen Dan Pendidikan, 01(04), 168–174.
- Syakhrani, A. W. (2024). Peran kritis kepemimpinan dalam meningkatkan kualitas manajemen pendidikan. Jurnal Ilmiah Edukatif, 10(2), 168–177.
- Veranita, M., Purwadhi, P., Aziz, F. A., Nurwansyah, A., Anggreyorina, A., Aziz, M. A., & Dian, D. (2024). Analisis Efektifitas Kepemimpinan Transformasional Dalam Penetapan Kebijakan Organisasi Di Era Digital. Journal of Governance and Public Administration, 1(2), 179–186. <https://doi.org/10.59407/jogapa.v1i2.592>